

## DESKRIPSI PENILAIAN MASYARAKAT TENTANG DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN TERBANGUN BERDASARKAN PERTIMBANGAN MULTI ASPEK DI KOTA YOGYAKARTA

Ani Apriani<sup>1</sup>, Septiana Fathurrohmah<sup>2</sup>, Sri Haryatmi<sup>3</sup>, Danardono<sup>4</sup>  
<sup>1</sup>Jurusan Teknik Geologi, <sup>2</sup>Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, <sup>3,4</sup>Jurusan Matematika  
<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Nasional, Jalan Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta  
<sup>3,4</sup>Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur Yogyakarta 55281  
<sup>1</sup>aniapriani@sttnas.ac.id, <sup>2</sup>septiana@sttnas.ac.id,  
<sup>3</sup>s\_kartiko@yahoo.com, <sup>4</sup>danardono@ugm.ac.id

### Abstract

*The increasing of development in Yogyakarta City gives rise to controversy. Physical development-oriented activities are considered tend to pursue economic benefits with less regard for social and environmental impacts. The purpose of this paper is to describe the community's assessment of the impact of regional development on environmental, socio-cultural and economic aspects. This research uses quantitative descriptive approach as the method. There are 128 respondents (32,0%) state that development of built-up area trigger negative impact to the environmental aspect whereas 272 respondents (68%) state no negative impact. On socio-cultural aspect, 83 respondents (20,8%) stated that there are negative impact and 317 respondents (79,2%) state that there aren't negative impact from development of built-up area. On third aspect, there are 147 respondents (36,8%) state that development of built-up area trigger negative impact to the economic aspect whereas 253 respondents (63,2%) state no negative impact.*

*Keyword : Impact, City, Development, Community, Perception.*

### Abstrak

Meningkatnya aktivitas pembangunan di Kota Yogyakarta menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pembangunan yang berorientasi fisik dianggap cenderung mengejar keuntungan ekonomi dengan kurang mengindahkan dampak sosial dan lingkungan. Tujuan dari makalah ini akan mendeskripsikan penilaian masyarakat tentang dampak perkembangan kawasan berdasarkan pertimbangan aspek lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Sebanyak 128 orang (32,0%) menyatakan perkembangan kawasan terbangun memiliki dampak negative terhadap aspek lingkungan dan sebanyak 272 orang (68%) menyatakan perkembangan kawasan terbangun tidak memiliki dampak negative terhadap lingkungan. Sebanyak 83 orang (20,8%) menyatakan perkembangan kawasan terbangun memiliki dampak negative terhadap aspek sosial budaya dan sebanyak 317 orang (79,2%) menyatakan perkembangan kawasan terbangun tidak memiliki dampak negative terhadap aspek sosial budaya. Sebanyak 147 orang (36,8%) menyatakan perkembangan kawasan terbangun memiliki dampak negative terhadap aspek ekonomi dan sebanyak 253 orang (63,2%) menyatakan perkembangan kawasan terbangun tidak memiliki dampak negative terhadap aspek ekonomi.

Kata Kunci : Kota, Dampak, Pembangunan, Masyarakat, Persepsi.

## 1. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan Kota kedua menjadi destinasi wisata setelah Bali. Seperti tercantum dalam statistik DIY 2015 bahwa Visi pembangunan pariwisata DIY 2012- 2025 adalah mewujudkan Yogyakarta sebagai destinasi wisata berkelas dunia, memiliki keunggulan saing dan banding, berwawasan budaya, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan berbasis kerakyatan sebagai pilar utama perekonomian (Perda DIY No 1, 2012). Untuk mewujudkan visi tersebut maka strategi yang ditempuh adalah mengarahkan dan memprioritaskan pariwisata sebagai bidang prioritas pembangunan kedua setelah bidang pendidikan. Hal ini menjadi bahan acuan dan lahan bagi pelaku ekonomi dan investor untuk menanamkan investasinya di kota Yogyakarta. Alhasil pada tahun-tahun terakhir ini berkembang pesat proyek-proyek pembangunan hotel, mall, apartemen dan kondotel yang menyebar di Yogyakarta. Pertumbuhan hotel dari mulai tahun 2004 – 2014 digambarkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Hotel di DIY Menurut Jenis Hotel Tahun 2009-2014(Sumber: BPS DIY, 2015)

Kategori Hotel	Jenis Akomodasi	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
Bintang	Akomodasi	34	36	41	54	61	71
	Kamar	3373	3631	3953	5150	5801	6864
	Tempat tidur	5633	5807	6389	8171	9280	10725
Non bintang	Akomodasi	1098	1098	1063	1100	1109	1067
	Kamar	12519	12519	12407	13309	13547	13624
	Tempat tidur	18293	18293	18586	21720	21549	19860

Dari data tersebut total hotel pada tahun 2014 ada 1170 hotel. Sedangkan jumlah mall hingga Desember 2014 terdapat enam buah yang beroperasi. Jumlah tersebut akan bertambah dengan kehadiran enam pusat belanja baru yang beroperasi tahun ini hingga 2018. Dengan demikian proses pembangunan yang terjadi di kota Yogyakarta sudah jauh diatas kapasitas.

Secara garis besar positifnya dari pembangunan adalah peningkatan fasilitas untuk dimanfaatkan oleh masyarakat dan tidak kalah pentingnya adalah pendapatan daerah yang meningkat. Akan tetapi dampak negatif dari pembangunan tersebut juga besar terhadap masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan dampak lingkungan, sosiokultural dan ekonomi yang terjadi akibat dari pembangunan.

## 2. Metodologi Penelitian

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji deskriptif untuk melihat penilaian masyarakat mengenai dampak perkembangan kawasan terbangun berdasarkan pertimbangan multi aspek.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu masyarakat Kota Yogyakarta. Berdasarkan data BPS Kota Yogyakarta. Jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk Kota Yogyakarta tahun 2013 sebesar 404.692 orang. Dari jumlah tersebut penentuan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2005) sehingga menghasilkan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 400 orang. Jumlah sampel tersebut dibatasi usia yaitu lebih dari 17 tahun dengan KTP asli Kota Yogyakarta.

### 2.3 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung hasil penelitian berupa literatur, data yang bersumber dari BPS dan pemerintah daerah setempat.

### 2.4 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam perhitungan ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan analisa data yang sifatnya deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian masyarakat tentang dampak kawasan terbangun.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Dampak Terhadap Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kuantitas air, kualitas air, penyerapan air, suhu udara, polusi udara, iklim, kebisingan dan tata guna lahan. Deskripsi dari masing-masing indikator tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Aspek Lingkungan  
(Sumber: Data primer, 2017)

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kuantitas Air	Terjadi Penurunan Air Sumur lebih dari 6 meter	14	3,5%
		Terjadi Penurunan 5-6 Meter	13	3,3%
		Terjadi penurunan 3 - 4 meter	27	6,8%
		Terjadi Penurunan 1 - 2 meter	64	16,0%
		Tidak Terjadi Penurunan Air Sumur	282	70,5%
		Total	400	100,0%
2	Kualitas Air	Sangat Rendah	1	0,3%
		Cukup Rendah	20	5,0%
		Baik	379	94,8%
		Total	400	100,0%
3	Penyerapan Air	Terjadi lebih dari 4 Genangan	3	0,8%
		Terdapat 4 Titik Genangan	3	0,8%
		Terdapat 3 titik genangan	4	1,0%
		Terdapat 2 titik genangan	29	7,3%
		Penyerapan air baik	361	90,3%
		Total	400	100,0%

4	Suhu Udara	Panas Sekali	170	42,5%
		Cukup Panas	164	41,0%
		Sejuk	66	16,5%
		Total	400	100,0%
5	Polusi Udara	Sangat Berpolusi	83	20,8%
		Cukup berpolusi	182	45,5%
		Tidak Berpolusi	135	33,8%
		Total	400	100,0%
6	Iklim	Iklim sulit diprediksi	170	42,5%
		Iklim kadang bisa diprediksi	177	44,3%
		Iklim bisa diprediksi	53	13,3%
		Total	400	100,0%
7	Kebisingan	Sangat Bising	94	23,5%
		Cukup Bising	174	43,5%
		Tidak bising	132	33,0%
		Total	400	100,0%
8	Tata Guna Lahan	Terdapat lebih dari 3 tempat yang beralih fungsi	53	13,3%
		Terdapat 3 tempat yang beralih fungsi	10	2,5%
		Terdapat 2 tempat yang beralih fungsi	9	2,3%
		Terdapat 1 tempat yang beralih fungsi	27	6,8%
		Tidak ada yang beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi permukiman	301	75,3%
		Total	400	100,0%
9	Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau	Tidak ada	287	71,8%
		Ada	113	28,3%
		Total	400	100,0%

Secara umum dampak perkembangan kawasan terbangun terhadap aspek lingkungan disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dampak Perkembangan Kawasan Terbangun Berdasarkan Aspek Lingkungan di Kota Yogyakarta Tahun 2017  
(Sumber: data primer diolah, 2017)

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	24	6.0%
Baik	139	34.8%
Sedang	109	27.3%
Buruk	86	21.5%
Sangat Buruk	42	10.5%
Total	400	100.0%

Berdasarkan tabel 3 di atas, yang menjawab bahwa terdapat dampak negatif dari perkembangan kawasan terbangun terhadap aspek lingkungan yang diwakili oleh kategori buruk dan sangat buruk yaitu 128 orang (32,0%) dan sebanyak 272 orang (68%) yang menjawab bahwa tidak terdapat dampak negatif terhadap aspek lingkungan yang diwakili kategori sangat baik, baik dan sedang.

### 3.2 Dampak Terhadap Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kelembagaan masyarakat, interaksi antar masyarakat, kebudayaan masyarakat, perilaku hidup masyarakat dan kualitas hidup masyarakat. Deskripsi dari masing-masing indikator tersebut disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Aspek Sosial Budaya  
(Sumber: Data primer, 2017)

No	Komponen	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kelembagaan Masyarakat	Sama sekali tidak aktif di kelembagaan masyarakat	62	15,5%
		Kurang Aktif di kelembagaan masyarakat	72	18,0%
		Aktif di kelembagaan masyarakat	266	66,5%
		Total	400	100,0%
2	Interaksi Antar Masyarakat	Interaksi antar masyarakat Sangat Rendah	23	5,8%
		Interaksi antar masyarakat Cukup Rendah	101	25,3%
		Interaksi antar masyarakat Tinggi	276	69,0%
		Total	400	100,0%
3	Kebudayaan Masyarakat	Masyarakat tidak Melestarikan budaya	149	37,3%
		Masyarakat jarang Melestarikan budaya	169	42,3%
		Masyarakat tetap Melestarikan budaya	82	20,5%
		Total	400	100,0%
4	Perilaku Hidup Masyarakat	Perilaku hidup masyarakat Kurang Baik	6	1,5%
		Perilaku hidup masyarakat Cukup Baik	39	9,8%
		Perilaku hidup masyarakat Baik	355	88,8%
		Total	400	100,0%
5	Kualitas Hidup Masyarakat	Kualitas hidup masyarakat Sangat Rendah	2	0,5%
		Kualitas hidup masyarakat cukup Rendah	48	12,0%
		Kualitas hidup masyarakat Tinggi	350	87,5%
		Total	400	100,0%

Secara umum dampak perkembangan kawasan terbangun terhadap aspek lingkungan disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dampak perkembangan kawasan Terbangun Berdasarkan Aspek Sosial Budaya di Kota Yogyakarta Tahun 2017  
(Sumber : data primer diolah, 2017)

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	133	33.3%
Sedang	184	46.0%
Buruk	49	12.3%
Sangat Buruk	34	8.5%
Total	400	100.0%

Berdasarkan tabel 5, yang menjawab bahwa terdapat dampak negatif dari perkembangan kawasan terbangun terhadap aspek sosial budaya yang diwakili oleh kategori buruk dan sangat buruk yaitu 83 orang (20,8%) dan sebanyak 317 orang (79,2%) yang menjawab bahwa tidak terdapat dampak negatif terhadap aspek sosial budaya yang diwakili kategori baik dan sedang. Dampak kawasan terbangun dari aspek sosial budaya sebagaimana tabel di atas tidak terdapat kategori sangat baik (0%).

### 3.3 Dampak Terhadap Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perpindahan penduduk ke dalam kota Yogyakarta, penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, pendapatan masyarakat, pengeluaran masyarakat, perubahan pekerjaan masyarakat, kondisi kesehatan masyarakat, penambahan fasilitas pendidikan, penambahan fasilitas beribadah, dan penambahan fasilitas kesehatan. Deskripsi dari masing-masing indikator tersebut disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Aspek Ekonomi  
(Sumber : data primer, 2017)

No	Komponen	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Perpindahan penduduk Ke dalam Kota Yogyakarta	Perpindahan dari daerah lain	109	27,3%
		Asli Jogja	291	72,8%
		Total	400	100,0%
2	Penyerapan tenaga kerja	Tidak Berkerja di salah satu proyek pembangunan di Kota Yogyakarta	109	27.3%
		Bekerja di salah satu proyek pembangunan di Kota Yogyakarta	291	72.8%
		Total	400	100.0%
3	Berkembangnya Struktur Ekonomi	Terdapat peningkatan 1 sarana ekonomi	192	48,0%
		Terdapat peningkatan 2 sarana ekonomi	110	27,5%
		Terdapat peningkatan 3 sarana ekonomi	6	1,5%
		Terdapat peningkatan 4 sarana ekonomi	92	23,0%
		Total	400	100,0%
4	Pendapatan Masyarakat	Tidak meningkat	201	50,3%
		cukup meningkat (1-5%)	142	35,5%
		Meningkat (6-20%)	47	11,8%
		Meningkat dratis (>20%)	10	2,5%
		Total	400	100,0%

5	Pengeluaran Masyarakat	Pengeluaran meningkat lebih dari 20%	201	50,3%
		Pengeluaran meningkat 11-22 %	142	35,5%
		Pengeluaran meningkat sebesar 5-10%	47	11,8%
		Pengeluaran meningkat tidak lebih dari 5%	10	2,5%
		Total	400	100,0%
6	Perubahan Pekerjaan Masyarakat	Tidak berubah pekerjaan	323	80,8%
		Berubah pekerjaan dari pekerjaan sebelumnya	77	19,3%
		Total	400	100,0%
7	Kondisi Kesehatan Masyarakat	Sering Sakit	4	1,0%
		Kurang Baik	32	8,0%
		Baik	264	66,0%
		Sangat Baik	100	25,0%
		Total	400	100,0%
8	Penambahan Fasilitas Pendidikan	Tidak ada penambahan fasilitas pendidikan	317	79,3%
		Ada penambahan fasilitas pendidikan	83	20,8%
		Total	400	100,0%
9	Penambahan Fasilitas Beribadah	Tidak ada penambahan fasilitas ibadah	307	76,8%
		Ada penambahan fasilitas ibadah	93	23,3%
		Total	400	100,0%
10	Penambahan Fasilitas Kesehatan	Tidak ada penambahan fasilitas kesehatan	326	81,5%
		Ada penambahan fasilitas kesehatan	74	18,5%
		Total	400	100,0%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dampak perkembangan kawasan Terbangun Berdasarkan Aspek Ekonomi di Kota Yogyakarta Tahun 2017  
(Sumber: data primer diolah, 2017)

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Baik	38	9.5
Baik	67	16.8
Sedang	148	37.0
Buruk	133	33.3
Sangat Buruk	14	3.5
Total	400	100.0

Berdasarkan tabel 7, yang menjawab bahwa terdapat dampak negatif dari perkembangan kawasan terbangun terhadap aspek ekonomi yang diwakili oleh kategori buruk dan sangat buruk yaitu 147 orang (36,8%) dan sebanyak 253 orang (63,2%) yang menjawab bahwa tidak terdapat dampak negatif terhadap aspek ekonomi yang diwakili kategori sangat baik, baik dan sedang.



#### 4. Kesimpulan

- a. Dampak negatif dari perkembangan kawasan terbangun terhadap aspek lingkungan yang diwakili oleh kategori buruk dan sangat buruk dinyatakan oleh responden sebanyak 128 orang (32,0%) dan sebanyak 272 orang (68%) mewakili pernyataan tidak terdapat dampak negatif terhadap aspek lingkungan yang diwakili kategori sangat baik, baik dan sedang.
- b. Dampak negatif dari perkembangan kawasan terbangun terhadap aspek sosial budaya yang diwakili oleh kategori buruk dan sangat buruk dinyatakan oleh responden sebanyak 83 orang (20,8%) dan sebanyak 317 orang (79,2%) mewakili pernyataan tidak terdapat dampak negatif terhadap aspek sosial budaya yang dikategorikan baik dan sedang. Dampak kawasan terbangun dari aspek sosial budaya tidak terdapat kategori sangat baik (0%).
- c. Dampak negatif dari perkembangan kawasan terbangun terhadap aspek ekonomi yang diwakili oleh kategori buruk dan sangat buruk dinyatakan oleh responden sebanyak 147 orang (36,8%) dan sebanyak 253 orang (63,2%) mewakili pernyataan tidak terdapat dampak negatif terhadap aspek ekonomi yang dikategorikan sangat baik, baik dan sedang.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementrian riset dan pengabdian kepada masyarakat Kemenristek dikti atas pendanaan pada penelitian ini dengan nomer SK 58/STTNAS/P3M/Pen.Dikti/V/2017.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- BPS Kota Yogyakarta. 2016. *Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Yogyakarta, 2013*. <http://jogjakota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/15>. 15 Mei 2016.
- BPS Provinsi DIY. 2015. *Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2015*.
- Jauhari, Agungdan Su Ritohardoyo. 2013. *Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial-Ekonomi Penjual Lahan Di Kecamatan Mlati*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/ibi/article/view/180>. 15 Mei 2016
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Liberty. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2003. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijaksanaan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Munir, B. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Badan Penerbit Bappeda. Propinsi NTB.
- Perda DIY. 2012. *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025*
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Soemarwoto, O. 2001. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyanta. 2002. *Faktor-Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Penghuni Memilih Lokasi Lingkungan Perumahan Baru Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Tesis Ilmu Lingkungan, UGM Yogyakarta.
- Suratmo, Gunarwan. 1993. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yuliastuti, Nanydan Arif Fatchurochman. 2012. *Pengaruh Perkembangan Lahan Terbangun Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman (Studi Kasus: Kawasan Pendidikan Kelurahan Tembalang Vol. 9, No. 1*, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/presipitasi/article/view/4806>. 15 Mei 2016.
- Wardhana, W.A, 2001. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.